

Kunjungan ANC dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan

Triveni Triveni

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Perintis Padang

Email : Trivennivenni@rocketmail.com

ABSTRAK

Target global World Health Assembly (WHA) tahun 2025 akan tercapai jika negara-negara mempunyai target untuk menurunkan prevalensi kasus wasting dengan memproyeksi pertumbuhan penduduk. Target penurunan angka wasting di dunia adalah 7,8% dengan target capaian tahun 2025 sebesar 5% yang membutuhkan penurunan 40% dari sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi, analisis dan interpretasi terhadap kejadian wasting pada balita (0-59 bulan) di Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain case control. Penelitian dilakukan di puskesmas Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi, pada bulan Mei-Juni 2019. Jumlah populasi 8442. Sampel kuantitatif 216 orang dengan menggunakan teknik proportionate stratified sampling. Analisis data uji chi-square dan multivariate binary logistic. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian wasting dengan kunjungan ANC (0.000, OR 4.691), pendapatan orang tua (0.000, OR 7.042) di Kabupaten Pasaman dan ada hubungan yang signifikan antara kejadian wasting dengan kunjungan ANC (0.044, OR 2.471), pendapatan orang tua (0.016, OR 3.299) di Kota Bukittinggi. Kendala kurangnya SDM dalam hal ini tenaga gizi menyebabkan kurangnya informasi tentang pentingnya gizi khususnya wasting yang didapat ibu balita. Hasil penelitian pengaruh kunjungan ANC dan pendapatan orang tua dengan kejadian wasting sehingga disarankan untuk dinas kesehatan lebih menggiatkan promotif dan preventif tentang pentingnya kunjungan ANC dan peran pendapatan orang tua bagi penurunan kasus wasting balita di Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : wasting, malnutrisi, gizi kurang

ABSTRACT

The global target of the World Health Assembly (WHA) in 2025 will be achieved if countries have a target to reduce the prevalence of wasting cases by projecting population growth. The target of wasting reduction in the world is 7.8% with a 2025 target of 5% which requires a reduction of 40% from now. The purpose of this study was to obtain a description, analysis and interpretation of the incidence of wasting in infants (0-59 months) in Pasaman Regency and Bukittinggi City in 2019. This research is an analytic survey research with case control design. The study was conducted at the Puskesmas of Pasaman Regency and Bukittinggi City, in May-June 2019. The population was 8442. Quantitative samples were 216 people using proportionate stratified sampling technique. Chi-square test data and multivariate binary logistic data analysis. Statistical test results show that there is a significant relationship between wasting events with ANC visits (0,000, OR 4,691), parental income (0,000, OR 7,042) in Pasaman District and there is a significant relationship between wasting events with ANC visits (0.044, OR 2.471), parental income (0.016, OR 3.299) in the city of Bukittinggi. The lack of human resources in this case the nutrition workers cause a lack of information about the importance of nutrition, especially wasting obtained by mothers of children under five. The results of the study influence the ANC visit and parental income with the incidence of wasting so it is advisable for the health department to be more active in promoting and preventing the importance of ANC visits and the role of parental income for decreasing cases of underfive wasting in Pasaman and Bukittinggi City.

Keywords: wasting, malnutrition, thin nutrition

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi dimana kondisi gizi kurang akut dimana berat badan balita tidak sesuai dengan tinggi badan atau nilai *zscore* lebih dari $< -3 SD$ s/d $< -2SD$ dengan yang biasa disebut *wasting*. Yang merupakan gabungan status gizi kurus dan sangat kurus. (Kemenkes RI, 2010)

Target global *World Health Assembly* (WHA) tahun 2025 akan tercapai jika negara-negara mempunyai target untuk menurunkan prevalensi kasus *wasting* dengan memproyeksi pertumbuhan penduduk. (WHA, 2012)

Gizi bertanggung jawab langsung atau tidak langsung 45% terhadap kematian anak di bawah usia 3 tahun di dunia. Anak-anak ini beresiko menderita penyakit sampai kematian seperti diare, pneumonia dan malaria. Di negara berkembang menyusui secara optimal yaitu menyusui dalam jangka waktu satu jam setelah lahir, ASI-Eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP-ASI sampai usia 2 tahun atau lebih memiliki potensial 12 % mencegah kematian anak usia di bawah 3 tahun. Penelitian *cross sectional* terhadap anak di bawah usia 3 tahun di India dengan prevalensi *wasting* lebih tinggi pada anak-anak yang tidak menyusui secara eksklusif, mendapatkan makanan pendamping ASI 6-8 bulan, tidak mendapatkan imunisasi lengkap serta tidak memenuhi keanekaragaman makanan dan minuman. (Meshram *et al.*, 2019)

Faktor-faktor yang menyebabkan gizi anak telah dijelaskan oleh UNICEF kerangka konseptual kekurangan gizi pada anak, asupan makanan atau infeksi, atau kombinasi keduanya merupakan faktor utama. Faktor-faktor lain termasuk kemiskinan, pendidikan orang tua yang rendah, praktik pemberian makanan yang buruk, status ekonomi, tempat tinggal, ukuran keluarga, jumlah anak dalam keluarga, serta perbedaan perkotaan atau pedesaan. (Mgongo *et al.*, 2017)

Adapun hal-hal terkait dengan penyebab terjadinya *wasting* yaitu situasi politik dan ekonomi, tingkat pendidikan dan sanitasi, kebiasaan makan, kebiasaan menyusui, prevalensi berjangkit penyakit, ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan. (Abera, Dejene and Laelago, 2017)

Pemeriksaan yang dilakukan dalam ANC yaitu pemeriksaan fisik antara lain pemeriksaan umum dan pemeriksaan panggul. (Ergin *et al.*, 2007)

Dengan mengetahui kondisi fisik saat kehamilan akan sangat membantu dalam menghadapi proses persalinan, hal ini diperkuat dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Antenatal Care in Pregnancy Following a Stillbirth* menjelaskan bahwa perawatan selama masa kehamilan sangat penting untuk dilakukan karena dapat menentukan perawatan yang sesuai dengan ibu hamil serta dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga penanganan yang tepat dapat dilaksanakan dengan segera. (Shah More *et al.*, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Akombi *et.al* ibu yang melakukan kunjungan kurang dari 4 kali sebanyak 45.2% dan angka ini tidak jauh daripada yang melakukan kunjungan lengkap sebanyak 54%. (Akombi *et al.*, 2017)

Di Sumatera Barat presentasi kasus *wasting* pada tahun 2015 sebesar 2,6, sedangkan tahun 2017 sebesar 1,9 dan tahun 2017 sebesar 2,8. Terdapat kasus *wasting* di Kecamatan/Kota diantaranya Kabupaten Pasaman 15.9%, Kabupaten Pasaman Barat 15.6, Kota Padang 12.1%, Kota Sawahlunto 11.6%, Kabupaten Sijunjung 11.0%, Kabupaten Dharmasraya 10.5%, Kabupaten Pesisir Selatan 10.1%, Kabupaten Agam 9.8%, Kota Solok 9.5%, Kota Pariaman 9.5%, Kota Bukittinggi 8.6%, Kota Payakumbuh 8.5%, Kabupaten Padang Pariaman 8.5%, Kabupaten Solok Selatan 7.5%, Kabupaten Lima Puluh Kota 6.8%, Kepulauan Mentawai 6.1%, Kabupaten Solok 5.8%, Kabupaten Tanah Datar 5.5% dan Kota Padang Panjang 5.4%. (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat, 2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi, analisis, interpretasi dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *wasting* pada balita (0-59 bulan) di Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi tahun 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian *survey analitik* dengan desain *case control*. Pengambilan Populasi dengan cara *Multistage Sampling* sehingga di dapatkan 2 puskesmas di Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi sebanyak 8442 balita dengan kategori jumlah balita *wasting* tertinggi, sampel diambil dengan *Purposive Sampling* yaitu balita *wasting* dan tidak *wasting* dengan matching imunisasi dan usia dengan porposisi 1 : 1, penelitian dilakukan

di puskesmas Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi, pada bulan Mei-Juni 2019. Sampel kuantitatif 216 orang terdiri dari 108 kasus dan 108 kontrol. Adapun kriteria inklusi : ibu dan anak usia 0-59 bulan , dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki buku KIA, sampel kasus adalah anak yang berumur 0-59 bulan dengan keadaan *wasting* setelah dilakukan pengukuran, untuk pemilihan sampel dijadikan sebagai *control* adalah anak yang berumur 0-59 bulan dengan keadaan normal/tidak *wasting* dan pengambilan sampel *control* dilihat berdasarkan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Wasting

Kondisi	Kabupaten Pasaman		Kota Bukittinggi	
	f	%	F	%
Kasus	58	50	50	50
Kontrol	58	50	50	50
Total	116	100	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian di dapatkan kejadian *wasting* di Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi yaitu 58 responden (50%) dan 50 responden (50%). Penelitian yang dilakukan oleh cholifatun dkk tahun 2015 ditemukan bahwa sebanyak 12,2% balita mengalami

persamaan data imunisasi (lengkap/tidak lengkap) berdasarkan buku KIA (Depkes RI, 2016) dan kriteria eksklusi : responden tidak berada di tempat setelah dikunjungi 2x berturut-turut, dan anak menderita cacat atau kelainan bawaan. Instrument penelitian untuk data menggunakan alat ukur microtoise, longboard, timbangan dan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu analisis unvariat, bivariat uji *chi-square*, jika $p < 0,05$, dan multivariat dengan *regresi binary logistic*.

wasting. Angka kejadian masalah gizi merupakan penyebab kematian ketiga di dunia.(Kesehatan *et al.*, 2019) Masalah kesehatan masyarakat sudah dianggap serius apabila prevalensi *wasting* antara 10,0%-14,0%, dan dianggap kritis apabila melebihi $\geq 15\%$ (WHO, 2014)

Hasil penelitian menemukan bahwa anak-anak yang berada pada kelompok usia 0-5 tahun cenderung mengalami *wasting* lebih tinggi di bandingkan anak-anak yang berada pada kelompok usia 5-9 tahun dengan prevalensi *wasting* 3.8% (Pramudya and Bardosono, 2011)

Menurut asumsi peneliti kejadian *wasting* merupakan kehilangan berat badan secara akut ditandai dengan tidak seimbangnya antara berat badan dengan tinggi badan dikarenakan oleh faktor spesifik dan sensitive.

Tabel 2. Disttibusi dan Frekuensi Variabel Independen tentang Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan

No	Variabel	Kabupaten Pasaman				Kota Bukittinggi			
		Kasus		Kontrol		Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Kunjungan ANC									
	Tidak Lengkap	43	74.1	22	37.9	33	66.0	22	44.0
	Lengkap	15	25.9	36	62.1	17	34.0	28	56.0
Pendapatan Orang Tua									
	Rendah	52	89.7	32	55.2	41	82.0	29	58.0
	Tinggi	6	10.3	26	44.8	9	18.0	21	42.0

Berdasarkan tabel 2 di Kabupaten Pasaman pendapatan yang rendah pada kelompok kasus 52 responden (89.7%) sedangkan pada kelompok kontrol 32 responden (55.2%) dan di Kota Bukittinggi pendapatan yang rendah pada kelompok kasus 41 responden (82.0%) sedangkan pada kelompok kontrol 29 orang (58.0%) yang mempunyai pendapatan orang tua

yang rendah. Berdasarkan tabel 2 Di Kabupaten Pasaman kunjungan antenatal yang tidak lengkap pada kelompok kasus sebanyak 43 responden (74.1%) dan kontrol 22 responden (37.9%) dan di Kota Bukittinggi kunjungan antenatal yang tidak lengkap pada kelompok kasus sebanyak 33 responden (66%) dan kontrol 22 responden (44%).

Tabel 3. Hubungan Variabel *Independen* dengan Kejadian *Wasting*

Variabel	Kasus		Kontrol		<i>pValue</i>	OR (95% CI)
	n	%	n	%		
Kunjungan Antenatal						
Tidak Lengkap	43	74.1	22	37.9	0.000	4.691
Lengkap	15	25.9	36	62.1		
Total	58	100	58	100		
Pendapatan Orang Tua						
Rendah	52	89.7	32	55.2	0.000	7.042
Tinggi	6	10.3	26	44.8		
Total	58	100	58	100		

Berdasarkan tabel 3 Di Kabupaten Pasaman, hasil uji statistik diperoleh kunjungan Antenatal dengan *p Value* = 0.000 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara kunjungan Antenatal dengan kejadian *wasting*. Berdasarkan tabel 3 Di Kabupaten Pasaman

untuk pendapatan orang tua hasil uji statistik diperoleh *p Value* = 0.000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *wasting*.

Tabel 4. Hubungan Variabel *Independen* dengan Kejadian *Wasting*

No	Variabel	Kasus		Kontrol		<i>pValue</i>	OR (95% CI)
		n	%	n	%		
Kunjungan Antenatal							
	Tidak Lengkap	33	66.0	22	44.0	0.044	2.471
	Lengkap	17	34.0	28	56.0		
	Total	50	100	50	100		
Pendapatan Orang Tua							
	Rendah	41	82.0	29	58.0	0.016	3.299
	Tinggi	9	18.0	21	42.0		
	Total	50	100	50	100		

Berdasarkan tabel 4 di Kota Bukittinggi, hasil uji statistik diperoleh kunjungan antenatal dengan *p Value* = 0.044 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara kunjungan antenatal dengan kejadian *wasting*.

Berdasarkan tabel 4 di Kota Bukittinggi

Seperti yang dikatakan oleh Marmi dalam bukunya bahwa pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang zat gizi sangat berperan penting pada perkembangan janin dalam kandungan yaitu kemampuan keluarga dalam membeli makanan bergizi serta pengetahuan ibu hamil (Marmi, 2018). Kualitas ANC diberikan selama masa hamil secara berkala sesuai dengan pedoman pelayanan yang telah ditentukan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama hamil sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menyelesaikan kehamilan dengan baik

untuk pendapatan orang tua hasil uji statistik diperoleh *p Value* = 0.016 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *wasting*

dan melahirkan bayi yang sehat dan normal (Nugroho, 2011)

Status kesehatan baik bayi dan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk berat badan dan tinggi badan ibu sebelum kehamilan, statusnya gizi dan kesehatan sebelum dan selama kehamilan, Antenatal Care dan konseling (Tayie and Lartey, 2011)

Di Kabupaten Pasaman, hasil uji statistik diperoleh kunjungan Antenatal dengan *p Value* = 0.000 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara kunjungan Antenatal dengan kejadian *wasting*. Di Kota Bukittinggi, hasil uji

statistik diperoleh kunjungan antenatal dengan p Value = 0.044 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara kunjungan antenatal dengan kejadian *wasting*.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC lebih tinggi mengalami anak *wasting* (OR=3.46) dibandingkan yang melakukan kunjungan ANC < 4 (OR=1.29) dan yang > (OR=1.00). (Meshram *et al.*, 2019)

Menurut asumsi peneliti status kesehatan ibu dan balita dapat dipantau dari ketika ibu hamil. Status kesehatan ibu dan balita dipantau mulai dari ia hamil, karena pemenuhan gizi ketika hamil sangat mempengaruhi keadaan status gizi ibu dan balita setelah melahirkan. Ketika ibu tidak datang untuk memeriksakan kesehatan nya beserta janinnya, ketika itu ibu tidak mengetahui tentang keadaan janinnya juga begitu juga dengan informasi yang harus didapatkan ibu ketika itu, baik itu tentang pemenuhan gizi ataupun pengetahuan lain tentang kesehatan ibu dan balita. Ketika trimester I, II dan II akan setiap pelayanan serta informasi yang didapatkan ibu dari tenaga kesehatan. Di Kabupaten Pasaman dengan akses pelayanan kesehatan yang jauh menyulitkan ibu datang untuk pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan, sebanyak 74.1% ibu mempunyai kunjungan ANC yang tidak lengkap sehingga ibu tidak mendapatkan informasi kesehatan yang dibutuhkan ibu terkait kehamilan ataupun pemenuhan gizi termasuk informasi pemilihan penolong dan tempat bersalin. Hal ini juga disebabkan ibu yang mempunyai pendidikan yang rendah mempengaruhi ini untuk ingin tahu tentang informasi kesehatan dan menyerap informasi kesehatan. Di Kota Bukittinggi ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC lengkap sebanyak 66 orang, hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai kesibukan bekerja hingga sore dan setelah pulang harus mengerjakan pekerjaan rumah, mengakibatkan ibu tidak mempunyai waktu untuk datang memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu juga tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan kesehatan.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. (Apriadi, 1986)

Pendapatan per kapita (per capitaincome) keluarga adalah pendapatan rata-rata dalam suatu keluarga pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu keluarga pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan keseluruhan anggota keluarga pada periode tertentu dibagi dengan jumlah anggota keluarga pada periode tersebut. Ternyata tingginya pendapatan keluarga, tidak menjamin pendapatan per kapitanya juga tinggi. Hal ini terjadi karena faktor jumlah anggota keluarga juga sangat menentukan tinggi rendahnya pendapatan per kapita (Budiono, 2004)

Di Kabupaten Pasaman untuk pendapatan orang tua hasil uji statistik diperoleh p Value = 0.000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *wasting*. Di Kota Bukittinggi untuk pendapatan orang tua hasil uji statistik diperoleh p Value = 0.016 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan kejadian *wasting*.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian di Tamil Nadu menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah mengalami prevalensi dan perbedaan ditemukan signifikan secara statistic ($p < 0.05$). (Anuradha *et al.*, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Meshram (2018) prevalensi *wasting* 2.56 kali lebih tinggi dengan pendapatan per kapita rendah dari pada anak-anak dengan pendapatan per kapita tinggi. (Meshram *et al.*, 2019)

Menurut asumsi peneliti pendapatan yang rendah dalam arti di bawah upah minimum regional (UMR) tentunya menyebabkan para orang tua atau responden tidak mampu memenuhi standar hidup di daerah penelitian ini. Standar hidup yang layak yang dirasakan oleh responden menyebabkan mereka mampu memperhatikan status gizi keluarga terutama bagi anak balitanya. Pendapatan yang tetap setiap bulannya akan menjamin stabilitas ketahanan pangan keluarga dan pada akhirnya akan menjamin status gizi keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian di Kabupaten Pasaman sebanyak 89,7% orang ibu balita yang mempunyai balita *wasting* mempunyai pendapatan yang rendah. Di Kabupaten Pasaman dengan banyak keluarga bekerja

sebagai petani dan berkebun serta berdagang mempengaruhi pendapatan keluarga setiap harinya bahkan setiap bulannya dan hal ini juga dapat mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga. Sedangkan di Kota Bukittinggi 82% balita yang mempunyai pendapatan keluarga yang rendah, dimana keluarga rata-rata berdagang dan tidak mempunyai pendapatan yang tetap, biaya hidup yang cukup di perkotaan mempengaruhi pengeluaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Di Kabupaten Pasaman sebagian besar ibu balita *wasting* yang mempunyai kunjungan ANC kurang dari 4 kali dan separuh keluarga balita *wasting* yang mempunyai pendapatan rendah. Di Kota Bukittinggi lebih separuh ibu balita *wasting* yang mempunyai kunjungan ANC yang tidak lengkap 4 kali atau lebih dan sebagian besar balita *wasting* dengan keluarga yang pendapatan rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini terutama dosen di STIKes Perintis Padang, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman dan Kota Bukittinggi, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program Gizi Puskesmas Ladang Panjang, Puskesmas Sundatar, Puskesmas Guguk Panjang dan Puskesmas Tigo Baleh.

REFERENSI

Abera, L., Dejene, T. and Laelago, T. (2017) 'Prevalence of malnutrition and associated factors in children aged 6-59 months among rural dwellers of damot gale district, south Ethiopia: Community based cross sectional study', *International Journal for Equity in Health*. International Journal for Equity in Health, 16(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12939-017-0608-9.

Akombi, B. J. *et al.* (2017) 'Multilevel Analysis of Factors Associated with Wasting and Underweight among Children Under-Five Years in Nigeria'. doi: 10.3390/nu9010044.

Anuradha, R. *et al.* (2014) 'Nutritional status of children aged 3-6 years in a rural area of tamilnadu', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 8(10), pp. JC01–JC04. doi: 10.7860/JCDR/2014/8902.4969.

Apriadi, W. H. (1986) *Gizi Keluarga*. Jakarta: P.T. Penebar Swadaya.

Budiono (2004) *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat (2017) 'Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017', p. 67. doi: 10.1017/S0021853700035192.

Ergin, F. *et al.* (2007) 'Nutritional status and risk factors of chronic malnutrition in children under five years of age in Aydin , A western city of Turkey Nutritional status and risk factors of chronic malnutrition in children under five years of age in Aydin , a western city of Turkey', (July).

Kemendes RI (2010) *Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak balita*. Jakarta.

Kesehatan, I. *et al.* (2019) 'KEJADIAN STUNTING BALITA USIA 24 - 36 BULAN', 3, pp. 246–251.

Marmi (2018) *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Meshram, I. I. *et al.* (2019) 'Infant and young child feeding practices, sociodemographic factors and their association with nutritional status of children aged <3 years in India: Findings of the National Nutrition Monitoring Bureau survey, 2011-2012', *Public Health Nutrition*, 22(1), pp. 104–114. doi: 10.1017/S136898001800294X.

Mgongo, M. *et al.* (2017) 'Underweight, stunting and wasting among children in Kilimanjaro region, Tanzania; a population-based cross-sectional study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(5), pp. 1–12. doi: 10.3390/ijerph14050509.

Nugroho, A. (2011) *Jurus Dahsyat Sehat Sepanjang Hayat*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Pramudya, A. E. and Bardosono, S. (2011) 'Prevalensi Anak Berisiko Wasting dan Faktor-Faktor yang Berhubungan: Studi Cross Sectional pada Anak Usia 3-9 Tahun di Pesantren Tapak Sunan Tahun 2011 1 . Program Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Abstrak Prevalence of Chi'.

Shah More, N. *et al.* (2018) 'Community-Based Management of Acute Malnutrition to Reduce Wasting in Urban Informal Settlements of Mumbai, India: A Mixed-Methods Evaluation', *Global Health: Science and Practice*, 6(1), pp. 103–127. doi: 10.9745/ghsp-d-17-00182.



Tayie, F. and Lartey, A. (2011) 'Antenatal care and pregnancy outcome in Ghana, the importance of women's education', *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 8(3), pp. 291–303. doi: 10.4314/ajfand.v8i3.19193.

WHA (2012) 'WHA Global Nutrition Targets 2025 : Wasting Policy Brief'.

WHO (2014) 'WHA Global Nutrition Targets 2025: Wasting Policy Brief', *W.H.O Publication*, pp. 1–7. doi: WHO/NMH/NHD/14.3.